



Gambaran Kepatuhan Protokol Kesehatan Anak Usia Sekolah di TPQ Ar- Rasyid Desa Pagerjurang Boyolali

Siti Muyasaroh¹, Dyah Rahmawatie Ratna Budi Utami²

^{1,2}Sarjana Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah

Surakarta, Surakarta, Indonesia

Email: sitimuya88@gmail.com

Abstract

Covid 19 is a new type of disease that has never been previously identified in humans. The emergence of Covid 19 forced everyone to comply with health protocols. Health protocol is a public health effort that refers to many actions that need to be taken in the context of health protocols like wearing mask, hand hygiene and social distance. Adhering to health protocols could reducing the number of Covid 19. To found out the description of health protocol compliance in school-age children at TPQ Ar-Rasyid in Pagerjurang Village. Research. Those type of research is quantitative with research methods descriptive survey. The sampling technique in this study was a total sampling technique, the sample on that study was 42 students at TPQ Ar-Rasyid Pagerjurang. Data analysis on that research is univariate analysis. Compliance with health protocols for school-age children at TPQ Ar-Rasyid is in the obedient and non-compliant category. The description of compliance with health protocols in school-age children at TPQ Ar-Rasyid in Pagerjurang Village shows 35 respondents (83.3%).

Keywords: School Age Children, Covid 19, Health Protocol Compliance.

Abstrak

Covid 19 merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Kemunculan Covid 19 menyebabkan semua orang wajib mematuhi protokol kesehatan. Protokol kesehatan adalah upaya kesehatan masyarakat yang merujuk pada sejumlah tindakan yang perlu dilakukan dalam rangka penerapan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Patuh akan protokol kesehatan dapat menekan angka Covid 19. Untuk mengetahui gambaran kepatuhan protokol kesehatan pada anak usia sekolah di TPQ Ar-Rasyid di Desa Pagerjurang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian *descriptive survey*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling, sampel pada penelitian ini sebanyak 42 santri TPQ Ar- Rasyid Pagerjurang. Analisa data dalam penelitian ini adalah analisa univariat. Kepatuhan protokol kesehatan pada anak usia sekolah di TPQ Ar- Rasyid berada di kategori patuh dan tidak patuh. Gambaran kepatuhan protokol kesehatan pada anak usia sekolah di TPQ Ar-Rasyid Desa Pagerjurang menunjukkan patuh sebanyak 35 responden (83,3%).

Kata Kunci: Anak Usia Sekolah, Covid 19, Kepatuhan Protokol Kesehatan.

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan penyakit jenis baru yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan Cina pada akhir tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi pada manusia sebelumnya. Komplikasi penyakit Covid-19 terjadi pada gangguan saluran pernapasan seperti gagal pernapasan akut, pneumonia, *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS) sehingga dapat mempengaruhi organ lain dengan dampak terburuknya adalah kematian (Feng et al., 2020; Law et al., 2020). Penyebaran virus ini sangatlah cepat, bahkan telah menyebar ke berbagai negara. Data dari Lembaga Kesehatan dunia atau WHO sebanyak 423.349 orang meninggal karena virus Covid-19.

Kasus pertama Covid-19 di Indonesia terdeteksi pada 2 Maret 2020 (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Data jumlah Covid-19 di Indonesia per 31 Mei 2020 terdapat 1.528 kasus terkonfirmasi Covid-19. Pada 13 Juni 2020 sebanyak 37.420 orang positif virus Covid-19. Pada Juni 2022 Indonesia mencatat sebanyak 6.046.467 orang terkonfirmasi pernah terpapar virus Covid-19. Data di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 594.685 orang terkonfirmasi sembuh. Kabupaten Boyolali sendiri terdapat data 27.513 orang terkonfirmasi sembuh dengan 1.460 terkonfirmasi meninggal.

Permasalahan ini menjadi pusat perhatian penting bagi pemerintah sehingga pemerintah perlu mengambil kebijakan intensif untuk memperbaiki kondisi Negara agar tetap produktif, namun tetap patuh protokol kesehatan (Pinasti, 2020). Saat ini Indonesia telah memasuki fase baru dalam penanganan Covid-19 yaitu *new normal* (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Kemenkes RI (2020), menyatakan dimulainya *era new normal* memberlakukan kebijakan tentang protokol kesehatan sebagai salah satu upaya pencegahan penyebaran dan pengendalian *coronavirus* ditetapkan protokol kesehatan 3 M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan) (Kemenkes RI, 2022).

Pembelajaran tatap muka dapat dilakukan pada area dengan minimnya penularan coronavirus dengan presentase wilayah zona hijau. Pembelajaran tatap muka dilakukan secara terbatas dengan 50% tatap muka dan 50% lainnya masih menggunakan metode daring. Metode pembelajaran ini terbatas dan mewajibkan seluruh warga satuan pendidikan untuk menjalankan protokol kesehatan dengan ketat yaitu menggunakan masker kain 3 lapis atau masker 1 kali pakai dengan menutupi hidung dan mulut, cuci tangan pakai sabun, menjaga jarak minimal 1,5 meter dengan tidak melakukan kontak fisik. Protokol kesehatan ini wajib diterapkan pada pertemuan tatap muka pendidikan formal maupun nonformal (Kemendikbud, 2020).

Terkait dengan dibukanya pembelajaran formal maupun non formal diharapkan anak-anak selalu mematuhi protokol kesehatan. Sehingga digencarkannya edukasi protokol kesehatan bagi anak sekolah baik dipembelajaran formal maupun nonformal. Covid-19 dapat menular ke berbagai usia di masyarakat termasuk anak-anak. Anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dengan seorang laki-laki meskipun tidak melakukan pernikahan tetap dikatakan anak (Lesmana, 2012). Oleh karena itu perlunya pengawasan dari orang tua dan edukasi dini pada anak sangat dibutuhkan agar anak terhindar dari virus Covid-19.

Hasil wawancara terhadap 10 orang anak menyatakan telah mengetahui apa itu protokol kesehatan. Anak-anak menyatakan bahwa pernah di edukasi oleh Bapak/Ibu Guru mengenai protokol kesehatan di sekolah maupun ditempat keramaian. Dari hasil wawancara tersebut banyak yang belum mematuhi protokol kesehatan di TPQ Ar-Rasyid Pagerjuran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepatuhan protokol kesehatan pada anak usia sekolah di TPQ Ar-Rasyid di Desa Pagerjuran, Musuk, Boyolali.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian *descriptive survey* yaitu metode penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Lokasi penelitian ini berada di TPQ Ar-Rasyid Desa Pagerjurang, kecamatan Musuk, kabupaten Boyolali. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 42 responden dengan memperhatikan kriteria *inklusi* dan *eksklusi*. Kriteria *inklusi* pada penelitian ini adalah santri usia anak sekolah 6-12 tahun dan santri yang hadir dalam kegiatan tersebut. Sedangkan kriteria *eksklusi* penelitian ini adalah santri yang menolak untuk mengikuti kegiatan. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner kepatuhan prokes dengan jumlah pertanyaan sebanyak 12 dan memiliki tipe jawaban tertutup. Hasil uji validitas kuesioner adalah 0,474-0,818 dan uji reliabilitasnya 0,880. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat. Dalam proses pengolahan data menggunakan SPSS.

HASIL

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi kepatuhan protokol kesehatan anak usia sekolah di TPQ Ar-Rasyid.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Protokol Kesehatan Anak Usia Sekolah di TPQ Ar-Rasyid Pagerjurang

Kategori Kepatuhan	n	%
Tidak Patuh	7	16,7
Patuh	35	83,3
Jumlah	42	100

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa responden dengan kategori tidak patuh sebanyak 7 responden (16,7%) dan responden yang patuh sebanyak 35 responden (83,3%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian di TPQ Ar-Rasyid Pagerjurang ini didapatkan hasil bahwa anak-anak patuh terhadap protokol kesehatan dalam penerapan penggunaan masker dan mencuci tangan. Dalam penelitian didapatkan hasil mayoritas anak patuh terhadap protokol kesehatan sebanyak (83,3%). Sejalan dengan penelitian oleh Afrianti & Rahmiati (2021), yang dilakukan kepada 163 orang anak didapatkan bahwa hasil dari sikap 76,1% anak memiliki sikap positif terhadap penerapan protokol kesehatan. Hal ini dipengaruhi karena tingkat kepercayaan dan kepatuhan pada kebijakan yang berlaku dalam pencegahan penularan *Covid-19*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laila (2021), dalam praktik penerapan protokol kesehatan penerapan memakai masker dilakukan kepada 270 siswa yang mendapatkan hasil 69% yang patuh penggunaan masker dengan baik dan benar selama pandemi *Covid-19*. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution et al. (2021), yang mendapatkan hasil anak-anak dapat berperilaku mencuci tangan dengan baik sebagai mencegah penyebaran melalui kuman atau virus.

Dalam penerapan memakai masker ada beberapa anak yang masih belum menggunakan masker dengan menutup hidung sampai mulut karena merasa sesak dan tidak nyaman, selain itu anak-anak jarang menggunakan handsanitizer setelah menyentuh berbagai benda karena tidak terbiasa menggunakan handsanitizer dalam

penerapan alternatif mencuci tangan. Dalam penerapan menjaga jarak anak-anak dikatakan tidak patuh karena anak-anak lebih sering bermain dengan teman-temannya secara bergerombol. Hal ini sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh Ifdatul (2021), yang menyatakan bahwa beberapa penyebab anak-anak tidak patuh terhadap protokol kesehatan yaitu karena merasa sesak nafas ketika memakai masker dan terasa panas, sering lupa mencuci tangan setelah menyentuh benda-benda disekitar, dan lebih suka bermain bersama-sama sehingga tidak menerapkan menjaga jarak.

Hal ini belum sejalan dengan Kemenkes RI (2020), yang menyebutkan cara pencegahan *Covid-19* yaitu dengan penerapan protokol kesehatan. Kepatuhan protokol kesehatan dikatakan patuh apabila seseorang patuh dalam penerapan memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prima dkk. (2020), anak-anak usia sekolah sibuk dengan aktifitasnya sendiri sehingga lupa untuk menjaga kesehatannya. Kebiasaan anak dapat mempengaruhi kesehatan, dengan kebiasaan yang baik seperti mencuci tangan dengan baik terutama saat mau makan, membiaskan olahraga, senantiasa membiasanya pola hidup bersih dan sehat. Dengan menjaga perilaku hidup bersih dan sehat maka anak-anak terhindar dari penyakit kesehatan lainnya. Seiring kondisi saat ini anak-anak diharapkan patuh terhadap protokol kesehatan sehingga penyakit tidak akan menular terhadap dirinya (Suhri, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa mayoritas anak-anak usia sekolah di TPQ Ar-Rasyid desa Pagerjuran kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali patuh terhadap penerapan protokol kesehatan yang baik saat mengikuti pembelajaran nonformal di TPQ, dengan kepatuhan protokol kesehatan seperti memakai masker maupun mencuci tangan. Dalam penerapan protokol kesehatan menjaga jarak masih belum diterapkan dengan baik sehingga sebaiknya pengelola TPQ Ar-Rasyid lebih intensif lagi dalam penerapannya.

SARAN

Diharapkan orang tua dan pengelola TPQ Ar-Rasyid Desa Pagerjuran senantiasa memantau anak-anak dalam penerapan kepatuhan protokol kesehatan baik pada sistem pembelajaran formal maupun nonformal. Penambahan fasilitas cuci tangan dan *handsanitizer* diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan protokol kesehatan. Dengan tetap menerapkan memakai masker hingga bagian hidung dan mulut tertutup, mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun maupun menggunakan *handsanitizer*, dan selalu menjaga jarak untuk mencegah terjadinya penularan Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada Rektor Universitas 'Aisyiyah Surakarta beserta Dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian bisa terlaksana dengan baik. Serta orang-orang disekitar atas segala bantuan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah STIKES*

Kendal, 11(1), 113–124.

Feng, Z., Li, Q., Zhang, Y., Wu, Z., Dong, X., & Ma, H. (2020). The Epidemiological Characteristics of An Outbreak of 2019 Novel Coronavirus Diseases (COVID-19) in China. *China CDC Weekly*, 2(8), 113–122.

Ifdatul, M. (2021). *Gambaran Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid 19 Terhadap Anak Usia Sekolah Tpa Di Mushola Al-Ikhlhas Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang Tahun 2021*. Universitas Andalas.

Kemenkes RI. (2020a). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia HK.01.07/MENKES/382/2020, Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Diseas 2019*. <https://doi.org/10.36497/jri.v40i2.101>

Kemenkes RI. (2020b). *Surat edaran Kementerian Kesehatan Nomor HK.02.01/MENKES/202/2020 tentang protokol isolasi diri sendiri dalam penanganan Coronavirus Disease (COVID-19* (pp. 1–4). https://covid19.kemkes.go.id/download/SE_MENKES_202_2020_protokol_isolasi_diri_COVID.pdf

Kemenkes RI. (2022). *Pedoman Tatalaksana Covid-19 edisi 4*. <https://covid19.go.id>

Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum*.

Laila, H. S. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Masker Sesuai Teknik Yang Benar Pada Siswa Sma Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Kota Bukittinggi Tahun 2021*. Universitas Andalas.

Law, S., Leung, A. W., & Xu, C. (2020). Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong. *International Journal of Infectious Diseases*, 156–163.

Lesmana, A. (2012). *Definisi Anak*.

Nasution, N. H., Hidayah, A., Sari, K. M., Cahyati, W., Khoiriyah, M., Hasibuan, R. P., Lubis, A. A., & Siregar, A. Y. (2021). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(2), 47–49.

Pinasti, F. D. A. (2020). Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(2), 237–249.